

ANALISIS PERILAKU MASYARAKAT BANTARAN SUNGAI TERHADAP KEPEDULIAN LINGKUNGAN (STUDI KASUS DI KECAMATAN PEDAMARAN KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR)

S. Maryani^{1*}, N. Probowati NR¹

¹ Badan Penelitian dan Pengembangan Provinsi Sumatera Selatan
Corresponding author : smaryani2014@gmail.com

ABSTRAK: Kondisi lingkungan wilayah bantaran sungai akan menentukan kualitas air sungai yang akan berpengaruh pada kehidupan manusia, sehingga sangat diperlukan usaha dalam menjaga perilaku masyarakat yang tinggal di wilayah bantaran sungai ini. Penelitian bertujuan untuk menganalisis perilaku masyarakat yang tinggal di wilayah bantaran sungai terhadap kepedulian lingkungan dan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku tersebut. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif desain studi kasus. Narasumber penelitian adalah masyarakat kecamatan Pedamaran. Data dikumpulkan pada bulan Agustus-Nopember 2019 melalui wawancara, kuesioner, observasi, dan dokumentasi. Hasil analisis digunakan untuk mendesain pemberdayaan masyarakat dalam pola perilaku terhadap lingkungan. Hasil penelitian rumah pada indikator banyak rumah tangga tidak pernah melakukan pemilahan sampah (50 %), membuang sampah dengan cara yang tidak ramah lingkungan hidup (54,3 %), tidak pernah membawa tas belanja ketika berbelanja (84,3 %). Pada indikator kerja bakti sebagian besar responden di daerah penelitian tidak pernah melakukan kerja bakti (40%), sementara yang selalu melakukan kerja bakti hanya sebagian kecil responden (12%). Pemberdayaan masyarakat ditempuh melalui penyusunan pedoman pemberdayaan masyarakat, menambah sumber dalam memperoleh pengetahuan terkait lingkungan hidup di desa Pedamaran, dan meningkatkan peran dari tokoh-tokoh masyarakat.

Kata kunci : Masyarakat bantaran sungai, Kepedulian lingkungan, Kecamatan Pedamaran

ABSTRACT: *The environmental conditions of the riverbank areas will determine the quality of river water which will affect human life, so that efforts are needed to maintain the behavior of the people living in this riverbank area. The research aims to analyze the people living in the riverbank areas regarding environmental concerns and the factors that influence this behavior. The research used a qualitative approach to the case study design. The research sources were the people of the Pedamaran sub-district. Data was collected in August-November 2019 through interviews, questionnaires, observations, and documentation. The results of the analysis to design community empowerment in behavior patterns towards the environment. The results of home research on the indicators of many households have never done waste sorting (50 %), dispose of waste in a way that is not environmentally friendly (54.3 %), never carry a shopping bag when shopping (84.3 %). In the community service indicator, most of the respondents in the study area had never done community service (40%), while only a small proportion of respondents always did voluntary work (12%). Community empowerment is pursued by preparing guidelines for community empowerment, adding resources in obtaining knowledge related to the environment in Pedamaran village, and increasing the role of community leaders.*

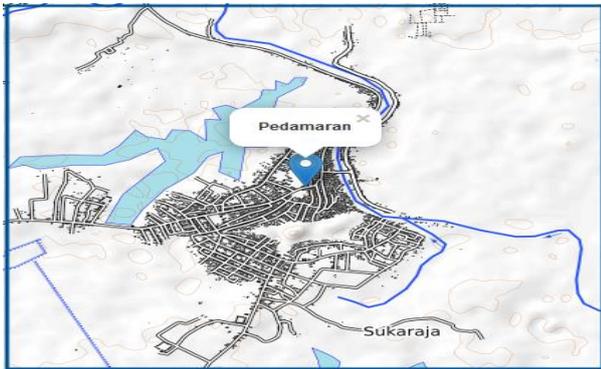
Keywords : *Riverbank community, Environmental concern, Pedamaran District*

PENDAHULUAN

Kecamatan Pedamaran merupakan salah satu wilayah di Kabupaten OKI dengan jumlah penduduk 46.297 orang (BPS, 2019) dengan jumlah individu miskin 20.876 atau sekitar 47,45% berpenduduk miskin. Kecamatan ini memiliki wilayah yang perairan Sungai Babatan yang

langsung menuju ke Daerah Aliran Sungai (DAS) Sungai Musi. Wilayah administrasi Kecamatan Pedamaran ini terdiri dari 17 desa. Adapun desa-desa tersebut dipimpin oleh seorang kepala Desa, seperti Pedamaran 1-6, Desa Serinanti, Desa Suka damai, Desa Cinta Jaya, Desa Bernai Timur, Desa Lebu Rarak, Desa Sukapuli, dan Menang Raya (BPS, 2018).

Permasalahan lingkungan utama yang ada di Kecamatan Pedamaran Kabupaten OKI adalah pencemaran sungai yang berasal sebagian besar dari limbah dari domestik. Salah satu penyebab dari permasalahan utama pencemaran sungai adalah perilaku masyarakat terhadap lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik sikap, dan perilaku masyarakat Kecamatan Pedamaran Kabupaten OKI yang tinggal di bantaran dalam aktifitas lingkungan sehari-harinya, serta mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi sikap dan perilaku masyarakat Kecamatan Pedamaran Kabupaten OKI dalam tingkat kepedulian terhadap lingkungan.



Gambar 1 Peta Kecamatan Pedamaran
Sumber : Mapnall_peta Pedamaran

TINJAUAN PUSTAKA

Permasalahan lingkungan pada dasarnya ditimbulkan dari ulah manusia yang kurang peduli terhadap keseimbangan lingkungan di sekitarnya. Ketidakpedulian tersebut disebabkan oleh manusia yang cenderung mengeksploitasi lingkungan secara berlebihan untuk memenuhi kebutuhannya. Kurangnya adanya unsur kepekaan, kesadaran individu dan motivasi di masyarakat terhadap lingkungan sekitarnya menciptakan kondisi lingkungan yang akan menimbulkan dampak buruk bagi masyarakat itu sendiri. Misalkan untuk masalah sampah yang merupakan masalah umum terjadi, menurut (Andina, 2019) untuk membuat orang mau memilah sampah tidak hanya bergantung pada nilai pribadi (faktor internal), tapi perlu disiapkan suasana yang mendukung. Salah satu suasana pendukung yang perlu disiapkan adalah pelibatan masyarakat terhadap memperlakukan lingkungan dengan mengubah perilaku masyarakat itu sendiri. Ini merupakan hal mendasar yang paling sulit untuk dilakukan, terkait dengan cara hidup dan persepsi masyarakat terhadap lingkungannya.

Kebiasaan yang sudah turun temurun dijalankan di kehidupan masyarakat akan sulit untuk diubah sehingga memerlukan suatu analisis yang perilaku masyarakat yang akan menjadi dasar dalam pendekatan di masyarakat untuk menciptakan perilaku yang lebih baik terhadap lingkungannya.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskripsi yang dilakukan melalui analisis kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Kecamatan Pedamaran terdiri dari 17 desa dengan jumlah penduduk 46.297 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian dengan menggunakan teknik Insidental Sampling pada 68 orang penduduk (berbeda Kartu Keluarga) yang tinggal di bantaran sungai Babatan di kecamatan Pedamaran Kabupaten OKI.

HASIL PENELITIAN PEMBAHASAN

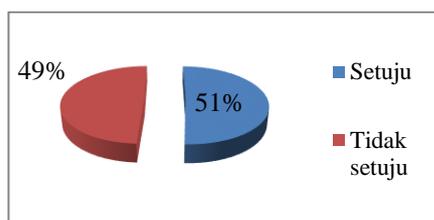
Pengumpulan data dilakukan berdasarkan pembagian angket/kuisioner dengan parameter Indeks Perilaku Kepedulian Lingkungan Hidup yang diisi oleh Kepala Keluarga atau anggota keluarga yang mewakili yang merupakan penduduk yang bertempat tinggal di bantaran sungai Babatan Kecamatan Pedamaran kabupaten Ogan Komering Ilir yang disebut dengan responden. Hasil kuesioner yang telah diisi oleh responden di *editing, tabulating, dan coding* sehingga diperoleh data tentang Analisis Perilaku Masyarakat Terhadap Kepedulian Lingkungan di Kecamatan Pedamaran Kabupaten Ogan Komering Ilir. Hasil penelitian mencakup persentase rumah tangga yang berperilaku tidak peduli terhadap lingkungan berdasarkan masing-masing indikator (tabel.1)

Tabel 1 Persentase rumah tangga yang berperilaku tidak peduli di masing-masing indikator.

Indikator	%
rumah tangga yang tidak menutup panci saat memasak	27.1
rumah tangga yang jarang mematikan lampu ketika tidak digunakan	28.6
rumah tangga yang memanfaatkan cahaya matahari untuk sebagian kecil ruangan	24.3
rumah tangga yang tidak melakukan pemilihan sampah basah dan kering	50
rumah tangga yang menangani sampah tidak ramah lingkungan (dibuang	54.3

kesungai/got/selokan, dibakar, ditimbun/dikubur, dibuang sembarangan, atau lainnya)	
rumah tangga yang tidak membawa tas belanja sendiri	84,3
rumah tangga yang membiarkan air mengalir ketika tidak digunakan	12,9
rumah tangga yang menggunakan kendaraan tidak ramah lingkungan	25,7
rumah tangga yang tidak mengurangi kendaraan bermotor dalam setahun terakhir	14,3

Pada tabel (1) menunjukkan bahwa lebih dari 50 persen rumah tangga berperilaku peduli di enam indikator (tidak dalam satu waktu yang sama), yang berarti rumah tangga berperilaku tidak peduli yaitu pada indikator banyak rumah tangga tidak pernah melakukan pemilahan sampah (50 persen), membuang sampah dengan cara yang tidak ramah lingkungan hidup (54,3 persen), tidak pernah membawa tas belanja ketika berbelanja (84,3 persen).



Gambar 2 Persentase rumah tangga di lokasi penelitian berdasarkan rumah tangga yang melakukan pemilahan sampah basah dan kering.

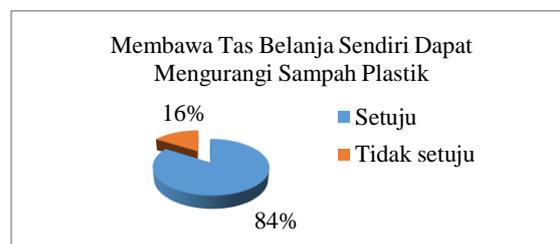
Sejumlah 51% rumah tangga di wilayah penelitian berperilaku menangani sampah dengan pemilahan sampah basah dan kering sementara 49% responden berperilaku tidak melakukan pemilahan sampah basah dan kering (Gambar 2).



Gambar 3 Persentase rumah tangga di lokasi penelitian yang menangani sampah dengan ramah lingkungan.

Hanya 46% responden di wilayah penelitian yang berperilaku menangani sampah dengan ramah lingkungan sementara 54% responden masih berperilaku membuang sampah dengan tidak ramah lingkungan yaitu

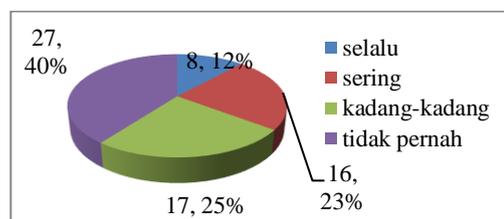
dengan dibuang kesungai/got/selokan, dibakar, ditimbun/dikubur, dibuang sembarangan dipinggir jalan, dan lainnya (Gambar 3).



Gambar 4 Persentase rumah tangga di lokasi penelitian berdasarkan kepedulian terhadap sampah plastik ketika berbelanja.

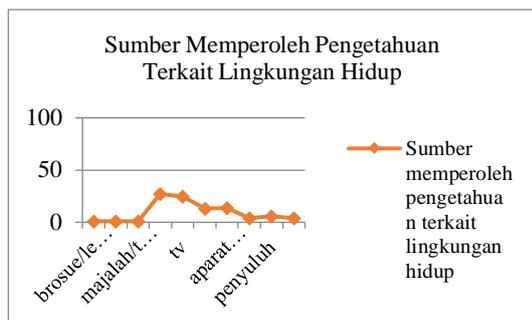
Indikator 'tas belanja' dengan pertanyaan 'Membawa tas belanja sendiri dapat mengurangi sampah plastik', dengan pilihan jawaban setuju dan tidak setuju, didapatkan data bahwa dari 69 jumlah KK responden, sebesar 84% setuju dengan pernyataan ini sementara sisanya sebesar 16% menyatakan tidak setuju (Gambar 4). Tetapi pada kenyataannya kebiasaan membawa tas belanja sendiri belum menjadi hal rutin yang dilakukan masyarakat di lokasi penelitian, mereka masih mengandalkan kantong plastik dari toko/pasar tempat mereka berbelanja.

Indikator : Kerja bakti



Gambar 5 Persentase partisipasi penduduk dalam kegiatan kerja bakti.

Sebagian besar responden di daerah penelitian tidak pernah melakukan kerja bakti (40%), sementara yang selalu melakukan kerja bakti hanya sebagian kecil responden (12%) pada Gambar 5. Perilaku kerja bakti belum menjadi tradisi rutin di lokasi penelitian, karena kesadaran masyarakat dalam pemeliharaan lingkungan masih rendah, sehingga sangat diperlukan peran dari tokoh-tokoh masyarakat.



Gambar 6 Sumber memperoleh pengetahuan terkait lingkungan hidup.

Sumber dalam memperoleh pengetahuan terkait lingkungan hidup di desa Pedamaran di dominasi oleh sumber tv dan radio, sumber yang sangat jarang didapatkan warga dalam memperoleh pengetahuan terkait lingkungan hidup adalah brosur/leaflet, surat kabar, majalah/tabloid, guru/dosen dan penyuluh (Gambar 6). Kurangnya pengetahuan masyarakat ini menunjukkan masih rendahnya transfer informasi, sehingga merupakan suatu tantangan tidak hanya bagi pemerintah tetapi juga semua sektor terkait.

Menurut (Chandrabuono and Atika, 2019) untuk menciptakan lingkungan bersih, dilihat dari unsur-unsur komunikasinya, yang paling dominan adalah unsur komunikator dan saluran komunikasi. Pengetahuan masyarakat dapat terbentuk dari berbagai hal, mulai dari sosialisasi dari petugas/sumber daya manusia yang terkait dengan pengelolaan sampah (baik itu petugas sampah, bank sampah, maupun fasilitator lingkungan), arahan dari pemimpin dan masyarakat setempat (ketua adat, ketua RT dan para tetangga), hingga informasi yang didapat dari sarana kebersihan di lingkungannya.

Persepsi lingkungan alam berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku lingkungan sementara sikap lingkungan berpengaruh negatif signifikan terhadap perilaku lingkungan” (Shi and Song, 2019). Rendahnya persepsi lingkungan alam berpengaruh terhadap munculnya perilaku membuang sampah di sungai. (Khoerunnisa, Murbangun and Sudarmin, 2016). Perilaku ketidakpedulian pengelolaan sampah dari kondisi sosial ekonomi menurut wilayah terlihat dari hasil wawancara dengan masyarakat lokal yang bertempat tinggal di bantaran sungai Babatan di kecamatan Pedamaran. Lingkungan di daerah bantaran sungai di kecamatan Pedamaran ini tidak terjaga kebersihannya karena masyarakat tidak mengetahui dan memahami secara baik tentang pentingnya menjaga daerah bantaran sungai. Pengetahuan dari masyarakat masih kurang karena sebagian besar masyarakat tidak tahu bahwa menjaga kebersihan daerah bantaran sungai itu penting dan sebagian lagi mengatakan tidak tahu akan

dampak dari tidak menjaga kebersihan daerah bantaran sungai. Selain itu status ekonomi penduduk mempengaruhi persepsi lingkungan ini. Dengan tingkat pendapatan yang berbeda akan mempengaruhi cara hidup dan persepsi masyarakat terhadap lingkungannya (Darmawan, 2013). Faktor yang mempengaruhi perilaku masyarakat ini dikarenakan oleh faktor kebiasaan, tingkat ekonomi rendah dan kenyamanan (Suryadi, Thamrin and Murad, 2016).

Selain persepsi yang dipengaruhi tingkat ekonomi, konstruksi perumahan di daerah bantaran sungai babatan ini juga mempengaruhi kebiasaan masyarakat yang tidak peduli terhadap lingkungan. Menurut (Wibowo, 2010) bentuk konstruksi rumah panggung dibantaran sungai yang berfungsi untuk mengadaptasi kondisi pasang surut air sungai, menciptakan kolong dibawah rumah yang berpotensi menjadi tempat timbulan sampah yang relatif sulit untuk dilakukan proses pembersihannya.

Sementara di lokasi penelitian bentuk konstruksi rumah panggung (Gambar 7) sudah menjadi konstruksi temurun dengan fungsi utama perlindungan terhadap banjir. Sehingga diperlukan desain tambahan misalkan dengan jaring di kolong rumah panggung tersebut sebagai penyaring sampah.



Gambar 7 Bentuk konstruksi rumah panggung di kecamatan Pedamaran kabupaten OKI.



Gambar 8 Lingkungan sekitar perumahan penduduk di Desa Pedamaran kabupaten OKI.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan sebagian besar masyarakat bantaran sungai Babatan di kecamatan Pedamaran kabupaten Ogan Komering Ilir masih memiliki persepsi ketidakpedulian lingkungan yang cukup tinggi dilihat dari indikator banyak rumah tangga tidak pernah melakukan pemilahan sampah (50 persen), membuang sampah dengan cara yang tidak ramah lingkungan hidup (54,3 persen), tidak pernah membawa tas belanja ketika berbelanja (84,3 persen). Persepsi ketidakpedulian lingkungan ini timbul karena kurangnya pengetahuan masyarakat sehingga masyarakat hanya menjalankan kebiasaan turun, selain itu prasarana pendukung juga masih minim.

DAFTAR PUSTAKA

- Andina, E. (2019) 'Analisis Perilaku Pemilahan Sampah di Kota Surabaya', *Aspirasi: Jurnal Masalah-masalah Sosial*, 10(2), pp. 119–138. doi: 10.46807/aspirasi.v10i2.1424.
- BPS (2018) Kecamatan Pedamaran Dalam Angka 2018. Available at: <https://okikab.bps.go.id/publication>.
- BPS (2019) Kabupaten Ogan Komering Ilir Dalam Angka 2019. Available at: <https://okikab.bps.go.id/publication>.
- Chandrabuono, A. B. and Atika, A. (2019) 'Komunikasi Lingkungan Masyarakat Sungai Tabuk Dalam Menjaga Kebersihan Sungai', *Metacommunication: Journal of Communication Studies*, 4(2), p. 195. doi: 10.20527/mc.v4i2.6939.
- Darmawan, S. (2013) 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Masyarakat Terhadap Pemanfaatan Jamban Keluarga Di Desa Bontotallasa Dusun Makuring Kabupaten Maros', 3, pp. 98–106.
- Khoerunnisa, R. F., Murbangun, N. and Sudarmin (2016) 'Persepsi dan Pola Perilaku Masyarakat Bantaran Sungai Damar Dalam Membuang Sampah di Sungai', *Journal of Innovative Science Education*, 5(1), pp. 45–53.
- Shi, X. and Song, Z. (2019) 'The Silent Majority: Local residents' environmental behavior and its influencing factors in coal mine area', *Journal of Cleaner Production*. Elsevier Ltd, 240, p. 118275. doi: 10.1016/j.jclepro.2019.118275.
- Suryadi, G., Thamrin, T. and Murad, A. (2016) 'Perilaku Masyarakat dalam Memanfaatkan Air Sungai Siak sebagai Sumber Kehidupan dan Dampaknya terhadap Estetika serta Kesehatan Lingkungan di Wilayah Waterfront City Pekanbaru', *Dinamika Lingkungan Indonesia*, 3(2), p. 100. doi: 10.31258/dli.3.2.p.100-106.
- Wibowo, H. E. K. O. (2010) *Perilaku Masyarakat Dalam Mengelola Sampah Permukiman Di Kampung Kamboja Kota Pontianak*.